

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai “Budidaya Buah Sawo Sukatali ST.I (*Acrhras Zapota L*) Sebagai Produk Unggulan Hortikultura di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang” di atas, maka sebagai bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian di atas diantaranya:

1. Budidaya buah sawo Sukatali ST.I di Kecamatan Situraja dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik dan faktor sosial yang mendukung budidaya diantaranya:

a. Faktor Fisik

Kecamatan Situraja merupakan wilayah yang memiliki curah hujan 2000-3000 mm/tahun, dengan suhu 20 – 28 °C. Ini menyebabkan Kecamatan Situraja termasuk ke dalam tipe curah hujan B yaitu daerah yang beriklim basah. Kondisi ini membuat buah sawo Sukatali ST.I dapat berkembang dengan sangat baik karena kondisi iklim Kecamatan Situraja sangat sesuai dengan syarat tumbuh buah sawo, yang akan tumbuh dengan baik apabila daerah yang dijadikan tempat budidaya yaitu beriklim basah sampai kering, curah hujan yang dibutuhkan yaitu 2000 sampai 3000 mm/tahun, dan suhu yang sesuai yaitu 22 – 32 °C, dan hampir semua desa di Kecamatan Situraja memiliki suhu yang sama. Topografi Kecamatan Situraja sangat beragam mulai dari datar sampai curam, namun wilayah yang mendominasi berada pada kemiringan lereng 3 – 8% dan 25-40% yaitu pada Klas I dan IV, dengan kondisi tanah yang dimiliki kelas 1 yaitu datar sampai landai, lahan yang ditanami oleh perkebunan sawo tidak harus menggunakan sistem teras, sedangkan untuk tanah yang kemiringannya pada 25 – 40% yang memiliki kemiringan curam atau bergelombang harus menggunakan sistem teras pada lahan yang ditanami oleh pohon sawo sehingga akan meminimalisir erosi yang terjadi. Ketinggian wilayah ini berada pada rata-rata 400 – 500 mdpl dengan memiliki banyak mata air dan dilalui oleh banyak aliran sungai yang dapat menguntungkan bagi pengembangan budidaya buah sawo

Dinni Mulyani, 2016

PENGEMBANGAN BUDIDAYA BUAH SAWO SUKATALI ST.I (ACRHRAS ZAPOTA L) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN HORTIKULTURA DI KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sukatali ST.I. Selain itu, Kecamatan Situraja memiliki tanah yang beragam. Adapun jenis tanah yang dimiliki oleh desa-desa di Kecamatan Situraja diantaranya asosiasi alluvial dan regosol, asosiasi alluvial dan latosol, kompleks latosol dan andosol, dan aluvial dengan dominan tanah berjenis latosol. Kondisi seperti ini sangat mendukung proses budidaya buah sawo Sukatali ST.I karena buah sawo bisa tumbuh pada hampir semua jenis tanah, namun jenis tanah yang paling baik untuk tanaman sawo adalah tanah lempung berpasir (latosol). Jadi Kecamatan Situraja sangat cocok jika lahannya dijadikan sebagai tempat budidaya buah sawo dengan begitu buah yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang bagus.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial di Kecamatan Situraja dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tersebar kedalam 14 desa dengan jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Dengan adanya proporsi jumlah laki-laki lebih banyak, ini akan menguntungkan untuk perkembangan budidaya buah sawo karena dominan yang bekerja sebagai petani pada lahan pertanian adalah laki-laki dan tenaga yang dihasilkannya pun akan lebih besar dibandingkan dengan perempuan sehingga akan mempengaruhi besarnya produksi buah yang dihasilkan oleh budidaya buah sawo. Lain halnya dengan perawatan buah yang dilakukan pasca panen, tenaga kerja perempuan lebih diutamakan. Kemudian dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan penduduk di Kecamatan Situraja masih tergolong sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari angka yang paling besar berada pada posisi tingkat pendidikannya sampai tamat SD. Pengaruh tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang berpengaruh pada teknologi yang akan digunakan untuk mengolah budidaya pertanian. Semakin tinggi pendidikannya dan ilmu yang didapatnya lebih banyak, maka kemungkinan untuk memperluas pengetahuan dalam pengembangan budidaya pun akan semakin maju sehingga tingkat produksi budidaya pun akan semakin bertambah. Namun jika dilihat, rata-rata penduduk yang bekerja diluar bertani merupakan penduduk yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, jadi ketika semakin banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi akan menyebabkan semakin sedikitnya masyarakat yang bersedia untuk menjadi buruh tani/petani. Selain itu, dilihat dari komposisi

penduduk berdasarkan mata pencaharian, penduduk Kecamatan Situraja sebagian besar bekerja sebagai petani. Petani buah sawo sangatlah penting untuk memiliki mata pencaharian lain selain bertani dan tidak selalu mengandalkan buah sawo sebagai mata pencaharian yang utama karena budidaya buah sawo tidak terlalu sukar dalam perlakuannya, pohonnya akan tetap tumbuh walaupun tidak dirawat sepanjang waktu sehingga banyak waktu luang yang tersisa. Petani yang memiliki mata pencaharian lain selain menjadi petani cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan petani yang hanya mengandalkan hasil dari budidaya buah sawo Sukatali ST.I saja, karena pendapatan yang diterima jauh lebih besar dibandingkan hanya mengandalkan satu mata pencaharian saja. Semakin banyaknya jumlah penduduk yang bertambah, akan semakin besar juga peluang dalam memperluas lahan pemukiman yang menyebabkan menyempitnya lahan pertanian khususnya budidaya buah sawo Sukatali ST.I di Kecamatan Situraja. Penyempitan lahan pertanian budidaya buah sawo Sukatali ST.I dari waktu ke waktu dikhawatirkan akan berdampak pada produksi yang dihasilkan, karena lahan sawo yang sedikit membuat penanaman bibit dikurangi bahkan pohon sawo yang sudah ada akan ditebang sehingga produksi yang sedikit membuat pendapatan yang diterima oleh petani berkurang. Tidak hanya itu, kebutuhan sehari-hari masyarakat akan bertambah dari waktu ke waktu, harga terus melambung naik, dan anggota keluarga bertambah dari tahun ke tahun, keadaan yang tidak sesuai antara pengeluaran dan pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sehingga jumlah penduduk yang miskin akan bertambah semakin banyak.

Faktor sosial petani di Kecamatan Situraja dapat dilihat pada tingkat pendidikan petani budidaya. Di Kecamatan Situraja, petani buah sawo Sukatali ST.I paling banyak menempuh pendidikan hanya sampai SD, itu membuktikan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang. Kemudian pengalaman petani dalam budidaya paling banyak didapat dari pelatihan dan penyuluhan yang didapatkan dari kerjasama antara petani dengan pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya. Selain itu dari jumlah 100 petani, petani yang paling banyak adalah menanggung 3 – 6 anggota keluarga, ini akan mempengaruhi kesejahteraan dari petani buah sawo Sukatali ST.I, khususnya petani yang mempunyai lahan kurang dari 1 Ha karena pendapatan yang didapat

dari hasil budidaya tergantung pada luas lahan dan banyaknya pohon, semakin sedikit lahan yang dimiliki maka pendapatan akan semakin sedikit dan semakin luas lahan sawo yang dimiliki pendapatanpun akan semakin tinggi dan semakin banyak tanggungan pada keluarga petani akan semakin banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Keadaan yang tidak sesuai antara pengeluaran dan pendapatan seperti itu akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sehingga jumlah penduduk yang miskin akan bertambah semakin banyak. Lamanya bertani buah sawo rata-rata cukup lama yaitu sepuluh tahun hingga lebih. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh petani akan semakin bagus bagi perkembangan budidaya buah Sawo Sukatali ST.I karena semakin luas pengetahuan yang dimiliki, dan semakin sebentar pengalaman yang dimiliki, pengetahuan yang dimilikipun akan semakin sedikit.

2. Kontribusi Budidaya Buah Sawo Sukatali ST.I Terhadap Pendapatan Petani Budidaya Buah Sawo Sukatali ST.I

Kecamatan Situraja merupakan kecamatan yang membudidayakan lima jenis buah sawo yaitu Sukatali ST.I, manila, waleri, lilin, dan dempok. Namun, dari kelima buah tersebut, buah sawo Sukatali merupakan buah yang lebih mahal dibanding yang lainnya, perbedaan harganya mencapai Rp.1.000,- sampai Rp. 8.500,-/kg. Pada setiap 1 Ha lahan budidaya, produktifnya menghasilkan kurang lebih 16640 kg setiap tahunnya dengan harga buah sawo yang dijual rata-rata Rp.5.000/kg, sehingga untuk petani lapisan atas yang mempunyai luas lahan 1 Ha atau lebih mendapat keuntungan lebih dari Rp. 83.200.000,- dan untuk petani pada lapisan sedang yang mempunyai luas lahan 0,5-1 Ha mendapat keuntungan sebesar Rp. 41.600.000,- sampai Rp. 83.200.000,- setiap tahunnya, dan petani yang berada pada lapisan bawah atau disebut petani gurem yang memiliki luas lahan budidaya kurang dari 0,5 Ha, hanya akan mendapatkan keuntungan kurang dari Rp. 41.600.000,- setiap tahunnya. Itu merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan modal, pajak, penyusutan, dan lain-lain.

Keuntungan usahatani buah sawo Sukatali ST.I dengan perhitungan satu kali tanam empat kali musim panen dengan luas tanah 1 Ha, bersih mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 53.141.100,- per tahun atau setara dengan keuntungan Rp.

4.428.425,- per bulan. Untuk mengukur tingkat efisiensi usahatani menggunakan nilai R/C ratio, didapatkan nilai R/C ratio budidaya buah sawo Sukatali ST.I di Kecamatan Situraja lebih dari 1 yaitu 2,8. Maka dapat dikatakan bahwa usahatani buah sawo Sukatali ST.I sudah efisien dan menguntungkan. Sedangkan untuk menghitung kelayakan dan manfaat usahatani menggunakan nilai B/C Ratio. Didapatkan nilai B/C ratio usahatani budidaya buah sawo Sukatali ST.I lebih dari 1 yaitu sebesar 1,10 yang artinya usahatani dari budidaya ini layak untuk diusahakan atau dikembangkan.

3. Upaya Pengembangan Budidaya Buah Sawo Sukatali ST.I

Upaya pengembangan budidaya disini yaitu usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan yang sedang dialami oleh buah sawo Sukatali ST.I di Kecamatan situraja, kemudian mencari strategi dalam pengembangannya. Untuk memperoleh cara dalam upaya mengembangkan budidaya tersebut maka dibutuhkan langkah-langkah yang strategis yang lebih mendalam mengenai budidaya buah sawo Sukatali ST.I di Kecamatan Situraja. Strategi ini dirumuskan dengan menggunakan analisis swot. Alternatif strategi yang pertama yang dilakukan untuk pengembangan budidaya buah sawo Sukatali ST.I yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan dengan mengambil keuntungan dari peluang yang ada, kemudian mengatasi kelemahan yang mencegah adanya keuntungan dari peluang yang ada, serta menghadapi segala kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman yang baru.

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh petani untuk mengembangkan budidaya buah sawo Sukatali ST.I diantaranya: meningkatkan pemasaran dengan wilayah yang lebih luas dari biasanya sampai mencapai luar negeri dengan menggunakan pengemasan yang bagus sehingga daya tahan buah akan lama, meningkatkan manajemen pemeliharaan buah sawo agar produksi yang dihasilkan meningkat dari tahun ke tahun, menjaga kondisi fisik budidaya buah sawo agar tetap menghasilkan kualitas dan kuantitas yang maksimal, meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga-lembaga lainnya. Kemudian mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan petani

buah sawo dengan memanfaatkan penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya, kerjasama dengan pemerintah untuk membuat peraturan terkait proses budidaya yang efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan peneliti untuk membuat produk lain dari buah sawo untuk meminimalisir hasil panen yang terbuang, serta menjual buah sawo dari hasil panen yang lebih dengan harga yang lebih murah untuk meminimalisir hasil panen yang banyak terbuang. Selain itu, petani harus menjaga dan mengembangkan infrastruktur yang mendukung guna membantu pengembangan budidaya, dan mengadakan penyuluhan dan pelatihan yang berkala.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diajukan dalam rangka mengembangkan budidaya buah sawo Sukatali ST.I di Kecamatan Situraja adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Sumedang khususnya Kecamatan Situraja untuk memberikan perhatian yang serius terkait pengembangan budidaya buah sawo Sukatali ST.I sehingga produksi buah sawo sukatali ST.I terus meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas.
2. Bagi petani sebaiknya diadakan penyuluhan maupun pelatihan secara berkala yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terkait untuk menerapkan budidaya yang efektif dan efisien sesuai pedoman yang tertera pada SOP buah sawo Sukatali ST.I.
3. Bagi masyarakat, petani maupun pemerintah sebaiknya diadakan terus percobaan untuk membuat produk lain dari buah sawo untuk meminimalisir hasil panen yang terbuang sehingga dapat menambah keuntungan yang lebih banyak dari budidaya buah sawo Sukatali ST.I.
4. Penelitian ini hanya sampai pada kontribusi hasil dari budidaya buah sawo Sukatali ST.I terhadap pendapatan, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih dalam mengenai potensi pasar atau skema pemasaran yang lebih jelas untuk hasil budidaya buah sawo Sukatali ST.I

5. Dalam penelitian ini penulis belum menyentuh analisis strategi yang dibuat sebagai landasan untuk dijadikan sebagai kebijakan, strategi dalam upaya pengembangan budidaya ini hanya merupakan saran bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan budidaya.